

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru PAI

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan Agama Islam dan memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.⁹

Seorang Guru mempunyai peran di dalam maupun diluar sekolah, dan menjadi penyuluh masyarakat. Islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan, sehingga mereka memperoleh derajat yang lebih tinggi. Seperti yang dikatakan firman Allah Surat Al- Mujahadah ayat 1 berikut ini bunyinya

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujahadah: 11)

⁹ Departemen Agama RI, *Kendala Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2001), 23.

Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik dan pembimbing, karena menjadi seorang guru berarti menggambarkan nilai-nilai (perilaku) yang ditampilkan oleh Guru Agama Islam.

2. Peran Guru PAI

Guru memiliki tugas yang beragam yang meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan serta bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didik sehingga potensi yang dimilikinya dapat berkembang. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas.

Istilah “peran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijabarkan lagi yang memiliki arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.¹⁰

Kata peran sendiri memiliki sifat sebagai obyek, dimana tujuan dari orang yang harus mengerjakannya. Sedangkan peranan adalah kata kerja atau predikat, yakni prang yang memiliki peran (kegiatan) kemudian memainkan atau melaksanakannya.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 854.

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agar terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan memadai. Al-Ghazali menerangkan mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam diantaranya.¹¹

- a. Guru harus menanamkan kasih sayang kepada murid dan memperlakukan murid seperti anak sendiri.
- b. Tidak mengharap belas jasa maupun terimakasih melainkan hanya mengharap kepada ridha Allah SWT.
- c. Memberikan nasehat kepada muridnya di tiap kesempatan dan memberikan nasehat apabila ada kesempatan.
- d. Mencegah murid dari perbuatan yang tidak baik dengan cara yang halus maupun dengan sindiran.
- e. Guru harus menjalankan ilmunya jangan berlainan kata dengan apa yang ia ajarkan.

Adapun peran yang dimiliki guru dalam nuansa pendidikan yang ideal yaitu:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Guru kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas dengan tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

b. Guru Sebagai Pengajar

¹¹ Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadis dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta:Sedaun Anggota IKAPI, 2011), 65.

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik yang meliputi aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik.

d. Guru Sebagai Penasehat

Peran guru sebagai penasehat tidak hanya terbatas kepada siswa tetapi juga kepada orang tua. Dalam menjalankan perannya sebagai penasehat guru harus dapat memberikan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa baik intensitas maupun masalah-masalah yang dihadapi.

e. Guru Sebagai Organistor

Guru sebagai organistor memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, melaksanakan program pembelajaran, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan lainnya.

f. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar aktif dalam pembelajaran. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis siapa anak didik yang malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

g. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan dan memudahkan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.¹²

Guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*) dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan.¹³ Dari ketiga aspek tersebut “aspek being” (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai Islam) yang menjadikan tujuan utama pendidikan agama Islam di sekolah.¹⁴

Guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas dimasa depan. Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara ataupun ditinjau dari sudut keagamaan.

¹² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 15.

¹³ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Maestro, 2008), 30.

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 20.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam adalah merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab langsung terdapat pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa sekolah. Karena guru pendidikan agama Islam bersama kepala sekolah dan guru-guru lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menumbuhkan iman dan taqwa (*imtak*) terhadap peserta didik melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur.

1. Kendala guru pai

Kendala adalah hambatan atau rintangan yang menghalangi seseorang atau sebuah usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵

Kendala dapat bersifat fisik, mental, maupun sosial dan dapat mengganggu proses belajar, perkembangan, dan kinerja seseorang atau suatu organisasi.

Adapun kendala guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan, antara lain:

- 1) Kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.
- 3) Kurangnya keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 15.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “discipulus” yang mempunyai arti pembelajaran, jadi pengertian disiplin difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi disiplin mempunyai arti proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat¹⁶.

Suparman S. menyimpulkan bahwa disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan dan norma-norma yang berlaku harus disertai kesadaran dan keikhlasan hati.¹⁷

Dalam arti luas disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.

Disiplin sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara yang berlaku dan dilaksanakan dengan sadar, ikhlas lahir dan batin. Sehingga timbul rasa malu ketika melanggar disiplin dan mempunyai rasa takut terhadap Tuhan yang maha esa. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku

¹⁶ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 230-231

¹⁷ Suparman S, “*Gaya Mengajar Yang menyenangkan Siswa*” (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), 128.

dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, disiplin berarti hukuman atau sanksi dan mengendalikan perilaku.

Disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Seperti yang dikatakan dalam firman Allah SWT dalam Surat Al Ashr:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: *“Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”* (Q.S. Al Ashr ayat: 1-3).

Dalam kandungan Surat Al Ashr yang paling pokok ialah berisi penegasan bahwasanya waktu atau masa hidup di alam dunia ini harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin karena sifatnya hidup di dunia hanya sementara. Apabila waktu tersebut tidak dipergunakan dengan sebaik-baiknya maka manusia akan merugi. Maka telah di jelaskan bahwasanya manusia harus senantiasa beriman dan mengerjakan kebaikan serta saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran selama masih diberikan kesempatan hidup di dunia ini.

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat

menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Menanamkan kedisiplinan siswa merupakan tugas tenaga pengajar yaitu guru. Untuk menanamkan kedisiplinan siswa, harus di mulai dari dalam diri sendiri, barulah kita dapat mendidiplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan.

Disiplin di perlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Jadi mustahil manusia hidup tanpa disiplin. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu manusia perlu hidup disiplin dengan peraturan yang berlaku.

Disiplin di sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku hidup di sekolah tentang melakukan hal-hal positif, melakukan hal-hal lurus dan benar menjadi hal-hal negatif. Dalam pemberlakuan disiplin, siswa belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baik. Sehingga muncul keseimbangan diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini pentingnya disiplin bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan

- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lainnya
- 5) Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.¹⁸

Kedisiplinan yaitu sikap kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan suatu peraturan yang telah ditetapkan melalui proses tertentu. Dengan kondisi demikian guru dituntut untuk dapat mengembangkan sikap disiplin siswa dalam belajar dan berperilaku di sekolah. Mendisiplinkan siswa harus dilakukan dengan cara-cara yang dapat diterima oleh jiwa dan perasaan siswa, yaitu dengan bentuk penjadwalan dalam setiap kegiatan beribadah. Disiplin dengan penjadwalan ini dapat membantu siswa agar mereka dapat berdiri sendiri maupun mandiri.

¹⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 30.

2. Internalisasi Sikap Disiplin

Internalisasi menurut KBBI adalah penghayatan terhadap suatu ajaran atau doktrin, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁹ Kaitannya dengan kedisiplinan dalam keagamaan adalah suatu ajaran atau doktrin terhadap sikap patuh dan taat dalam beragama. Dalam kegiatan keagamaan contohnya, harus bisa menerapkan sikap disiplin beribadah.

Hal ini berkaitan erat dengan ajaran Islam yang mana mengharuskan umatnya untuk senantiasa menjaga ibadahnya. Dalam kegiatan keagamaan internalisasi terhadap kedisiplinan harus dibangun dengan baik, karena berhubungan dengan sang pencipta. Disiplin bukan hanya patuh terhadap aturan tetapi juga terhadap waktu. Kedisiplinan dapat dilatih melalui latihan-latihan yang akan dijadikan sebuah kebiasaan untuk patuh, mengandalikan diri, dan sebagainya. Terutama jika dikaitkan dengan ajaran Islam, seperti ibadah salat fardhu, puasa ramadhan, tadarus Al-Qur'an haruslah mengikuti aturan dan ketentuan dari Allah SWT.

Internalisasi atau ajaran Islam sendiri jika berhubungan dengan kegiatan keagamaan seperti diatas adalah sangat baik jika diterapkan kepada peserta didik. Karena kegiatan keagamaan berjalan setiap hari dalam kehidupan peserta didik, sehingga dapat langsung dicontoh oleh mereka. Kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan lancar apabila peserta didik dapat disiplin dalam melakukannya.²⁰ Selain itu juga dapat diambil

¹⁹ Kama Abdul Hakam and H Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai: Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter* (Maulana Media Grafika, 2016), 5–6.

²⁰ Muhammad Muhlisin and Edi Nurhidin, "Konstruksi Kedisiplinan Melalui Habitiasi Kegiatan Keagamaan," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 2 (2020): 241.

hikmahnya yaitu, dalam menerapkan nilai-nilai disiplin dapat dilaksanakan dengan baik dan ajaran Islam terlaksana dengan bagus dengan adanya sikap disiplin yang diterapkan kepada peserta didik.

Kedisiplinan bisa dilatih dengan latihan-latihan. Latihan- latihan itu harus menghasilkan kebiasaan untuk patuh, mengendalikan diri dan sebagainya. Seperti halnya, pada masa Rasulullah SAW mengajarkan kepada para umatnya untuk disiplin melaksanakan perintah Allah SWT dan menjahui larangan-Nya.

Apabila kedisiplinan dikaitkan dengan beribadah kepada Allah SWT, pasti saling berkaitan sebab penerapan kedisiplinan pasti ada dalam ajaran Islam, terutama dalam ibadah salat fardhu, puasa ramadhan, dan zakat yang mana dalam melaksanakan ibadah tersebut harus mengikuti aturan dan ketentuan dari Allah SWT dan Rasulullah SWA. Seperti pada ibadah salat fardhu, ajaran kedisiplinan ini bisa terlihat pada cara takbir, rukuk, sujud dan waktu salat.

3. Macam-Macam Kedisiplinan

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru dan siswa. Karena disiplin waktu mempunyai banyak manfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain. Misalnya disiplin waktu menyelesaikan tugas secara tepat waktu, sehingga tidak akan membuang-buang waktu dan kita bisa melakukan hal-hal selanjutnya di waktu berikutnya.

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin dalam menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Siswa sekarang ini cerdas dan kritis, apabila diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri. Selain itu, sikap pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

3) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi titik awal untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak yang menggoda kita untuk melanggarnya. Melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, maka kesuksesan akan menghampiri.²¹

C. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas.²² Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, "*Tips Menjadi Guru Inspiratif*" (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 94-95.

²² Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.), 26.

kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, tindakan, perbuatan, ataupun kreativitas di tengah lingkungannya.

Kata keagamaan merupakan sebuah istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat imbuhan awalan “ke” dan “an-” yang menunjukkan kata sifat. Yaitu segala sesuatu yang bersifat dan berhubungan dengan agama. Adapun pengertian dari kata “agama” adalah sebagai berikut:

- a. Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.
- b. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan bagi para penganutnya.
- c. Agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangan mereka mengatasi persoalan-persoalan tertinggi dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa, keagamaan adalah segala bentuk perbuatan, Tindakan, dan aktivitas yang sengaja dilakukan manusia dengan didasarkan kepada nilai-nilai atau norma yang berpangkal kepada ajaran-ajaran agama yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Sedangkan pengertian kegiatan keagamaan menurut Asyuni yaitu suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariat Islam sehingga

mereka menjadi manusia yang hidup di dunia dan akhirat. Dalam pengertian ini, kegiatan keagamaan pada dasarnya adalah kegiatan yang dianjurkan oleh ajaran Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan keagamaan yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu segala macam bentuk kegiatan atau aktivitas yang sengaja dilakukan oleh siswa atau siswi SMAN 1 Prambon yang didasarkan kepada nilai norma yang berpangkal kepada ajaran-ajaran agama Islam.

2. Dasar dan Jenis Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan memiliki landasan yang berbeda, sehingga pada penelitian ini disebutkan beberapa kegiatan keagamaan yang digunakan sebagai objek penelitian di SMAN 1 Prambon. Adapun kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Pengertian salat berjamaah

Menurut Bahasa salat bermakna doa. Sedangkan secara istilah adalah ibadah yang tersusun dari serangkaian perkataan atau ucapan dan Gerakan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan memenuhi syarat yang sudah ditentukan. Salat adalah tangga bagi orang-orang beriman dan sarana untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam salat antara hambanya yang mukmin dengan tuhan nya, dengan salat akan tampak kecintaan seorang hamba dengan tuhan nya. Karena salat

merupakan bagian tertinggi dalam agama setelah tauhid. Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi umat muslim.

2) Dasar pelaksanaan salat berjamaah

Salat disyariatkan pada malam sira' mi'raj hukumnya adalah fardlu'ain. Tidak ada yang menolak kewajiban salat kecuali orang-orang kafir atau zindiq. Sebab semua dalil yang ada menunjukkan kewajiban shalat secara mutlak untuk semua orang yang mengaku beragama Islam yang sudah akil baligh.

Islam menuntut tegas pada umatnya untuk melakukan salat berjamaah di masjid atau mushola pada tiap waktu salat. Sehingga anantara muslim terjadi hubungan yang semakin erat sehingga lahir syiar islam. Melalui berjamaah terjalin silaturahmi, disiplin dan dapat memberi faedah yang tidak sedikit, karena dengan berjamaah meskipun tua, muda, besar, kecil, kaya dan miskin yang datang dari berbagai tempat akan kumpul.

Adapun dasar pelaksanaan shalat yang terdapat pada sumber ajaran islam adalah sebagai berikut:

a) Dalil dari Al-Qur'an

وَمَا أَمْرُو^ا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ هُنَّ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۗ

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka*

mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Q.S.Al-Bayyinah: 5)²³

b) Dalil dari As-Sunnah

Dalam sunnah Rasulullah SAW, ada banyak perintah tentang shalat berjamaah dan diantaranya adalah sebagai berikut: Muslim No 1038 dari Sahabat Ibnu Umar RA, Rasulullah SAW bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: *Shalat jama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada shalat sendirian. (Shahih menurut Ijma' Ulama).*

3. Pengertian Tadarus Al-Qur'an

Tadarus menurut Bahasa berarti belajar. Tadarus juga mempunyai arti mempelajari bersama-sama. Adapun pengertian dari Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.²⁴

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca, menyimak, dan mendengarkan ayat-ayat suci

²³ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2005), 1074.

²⁴ Yayasan, *Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an Dan Terjemah Mujamma' Al Malik Fahd Al Mushaf* (Madinah Munawwarah, n.d.), 15.

Al-Qur'an, baik faham maknanya maupun tidak, dan dilakukan bersama-sama.

4. Dasar Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an

Dasar Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an sebagai upaya untuk memegang teguh kitab suci Al-Qur'an, umat Islam setidaknya dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih serta dapat menulis dengan baik dan benar. Diantara ayat Al-Quran dan hadits yang dijadikan sebagai dasar pelaksanaan baca tulis Al-Quran adalah sebagai berikut:

a) Dasar dari Al-Qur'an

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al- 'Alaq/ 96: 1-5).*

Ayat diatas merupakan dasar perintah untuk membaca Al-Qur'an sekaligus merupakan wahyu yang pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata Iqra' (bacalah) dalam dasar tersebut disebutkan sebanyak dua kali. Mengungkap makna bahwa membaca harus dilakukan berulang kali agar mampu membaca dengan lancar. Perintah ini tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW saja, tetapi juga perintah bagi para pengikut

beliau. Dan mempelajari Al-Qur'an terutama mempelajari baca tulis Al-Qur'an adalah merupakan perintah dari ajaran Islam.

b) Dasar dari As-Sunnah

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِّصَحَابِهِ

Artinya: *Bacalah oleh kalian Al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya. (HR. Muslim 804)*²⁵

²⁵ Al Imam Muslim, *Sahih Muslim* (Lebanon: Dar Al Kutub Al Ilmiah, 2008), 330.